

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Denzin dan Lincoln (Anggito dan Setiawan 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan di jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Borg dan Gall (Sugiyono 2017:7-8) Metode Kualitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Hal ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Pembelajaran ini disebut sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian Kualitatif dinamakan metode tradisional, karena hal ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

a) Metode Penelitian

Sugiyono (2018: 2) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan Subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi 2015: 67).

Prosedur atau proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah berawal dari pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis penafsiran data tersebut. Menurut KBBI Kualitatif adalah salah satu penelitian yang

telah mengutamakan sebagai ungkapan deskripsi atau dalam pembangunan paradigma pada penelitian sosial.

b) Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*).

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Dalam Sukardi 2013: 3) Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru tempat kerjanya. Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok dalam mengorganisasi suatu kondisi, dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka, dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang umumnya disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research disingkat CAR). Adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.
- 2) Tindakan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
- 3) Kelas sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum dilaboratorium, atau belajar ditempat lain dibawah arahan guru.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Friedman (Dalam Sukardi 2013:20) Karakteristik penelitian tindakan kelas memiliki unsur, seperti kemanusiaan yang tumbuh kembang, partisipasi dan demokrasi, isu-isu praktis, pengetahuan dalam tindakan. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi penelitian dalam kehidupan profesi sehari-hari.

- b. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya.
- d. Adanya langkah berpikir reflektif (*reflective thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan. Reflektif thinking ini penting untuk melakukan refleksi atau evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek sebagai akibat treatment atau tindakan.
- e. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, di antara peneliti itu adalah pengampu mata pelajaran di kelas atau subjek matter yang diteliti. Pada langkah ini, tim yang terdiri dari para guru juga bisa mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.
- f. Penelitian menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan penting sebagai berikut.

- a. Salah satu cara strategi guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan
- b. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.
- c. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan hendak dipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.

4. Manfaat penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supriyadi (Ningsih Yuniar, 2018:36) “menyebutkan bahwa manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup :

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan di tingkat kelas
- c. Peningkatan profesionalisme guru atau pendidik.

- d. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, yaitu penelitian dan para subjek yang diteliti.
- e. Timbulnya budaya peneliti yang terkait dengan prinsip sambil tetap bekerja, dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.
- f. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakan guna meningkatkan kualitasnya.
- g. Diperoleh pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

5. Ruang Lingkup PTK

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas pada umumnya berkaitan dengan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas ruang lingkup penelitian tindakan kelas antara adanya siswa, guru, media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

6. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

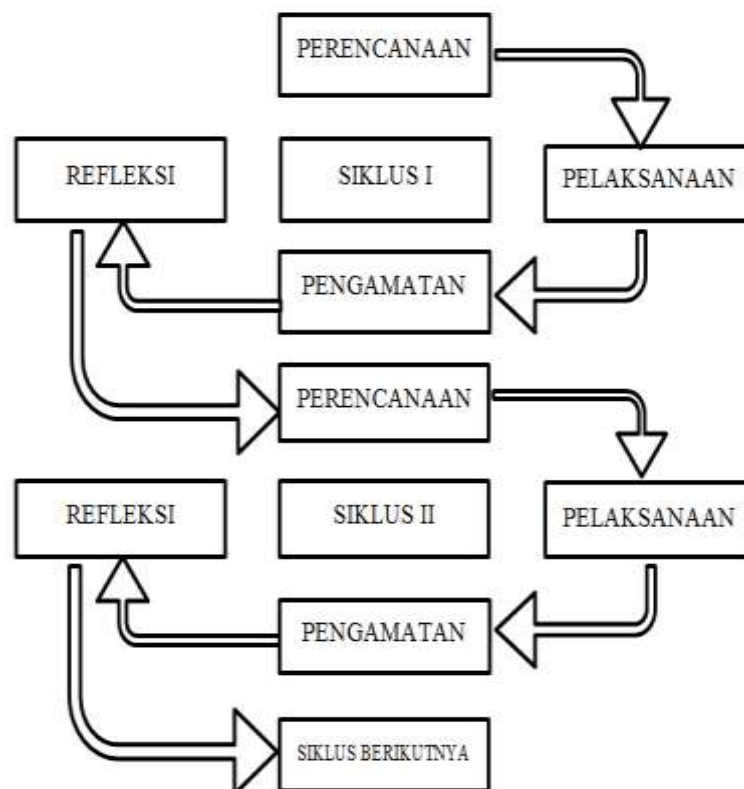
Mengingat PTK merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, maka pelaksanaannya tidak boleh mengganggu guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Ekawarna (Ningsih Yuniar, 2018:36). Berkaitan dengan masalah tersebut, berikut ini prinsip-prinsip pelaksanaan PTK Bagi :

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan oleh karena itu, pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu tugas mengajar guru tersebut.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam PTK jangan sampai menyita waktu guru karena tugas guru sendiri sebenarnya sudah banyak.
- c. Metodologi yang digunakan dalam PTK harus memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan hipotesis yang dapat diandalkan dan mengembangkan strategi yang cocok dengan kondisi kelas tempat guru mengajar.
- d. Masalah yang menjadi tema penelitian hendaknya masalah yang berakar dari kelas tersebut dan cukup signifikan untuk dipecahkan melalui PTK.
- e. Sejauh mungkin PTK hendaknya harus dikembangkan kearah penelitian dalam ruang lingkup sekolah. Ini berarti bahwa seluruh staf sekolah diharapkan berpartisipasi dalam PTK tersebut.

7. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh suharmini arikuntung(Saputera Dwi 2020:34). Tiap siklus terbuat dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap

pengamatan, dan tahaprefleksi. Model dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tahapan tindakan kelas sebagai tindak lanjut dalam menerapkan siklus penelitian berdasarkan empat tahap yang berdiri dari dua siklus, yaitu:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dan keadaan kelas penelitian,
- b. Membuat jadwal pelaksanaan tindakan dengan pihak sekolah,

- c. Mendiskusikan dengan guru tentang rencana pembelajaran menggunakan Media Gambar
- d. Menyusun silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti membagi menjadi dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan dengan waktu 1x35 menit,
- e. Menyiapkan instrumen pengamatan dan penilaian dalam bentuk lembar observasi dan lembar penilaian.
- f. Peneliti menyiapkan media dan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan digunakan pada saat pembelajaran yaitu media gambar.

2) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan yaitu memberikan pembelajaran yang mengacu pada model *Guided Note Taking* Pada pembelajaran keterampilan berbicara.

- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan RPP
- b. Menerapkan Model Pembelajaran *Guided Note Taking*
- c. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa)
- d. Memberi alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Mengantifikasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap kegiatan.

3) Pengamatan (observing)

- a. melakukan diskusi dengan guru SD dan kepala sekolah untuk merencanakan observasi.
- b. melakukan pengamatan terhadap penggunaan Model *Guided NoteTaking* dalam keterampilan Partisipasi Sosial
- c. mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat kegiatan sedang berjalan dikelas.
- d. melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

4) Refleksi

- a. Menganalisis temuan pada saat melakukan pelaksanaan observasi
- b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan Model *Guided Note Taking* Dalam Partisipasi Sosial Peserta didik.
- c. Melakukan refleksi terhadap penggunaan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Dalam Partisipasi Sosial.
- d. Melakukan refleksi terhadap aktivitas membangun guru
- e. Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis perlu untuk

dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apa bila pada tindakan pertama hasil penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya.

b. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (planning)

1. hasil refleksi di evaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran.
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
3. Merancang perbaikan berdasarkan siklus.

b. Tahap Penelitian

1. melakukan analisis pemecahan masalah
2. melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan model Pembelajaran *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

1. melakukan pengamatan terhadap penggunaan model *Guided Note Taking* baik guru maupun siswa.
2. Mencatat perubahan yang terjadi.
3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberi balikan.

d. refleksi

1. merefleksi proses pembelajaran Model Guided Note Taking.
2. Merefleksi motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran model *Guided Note Taking* menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
3. Rekomendasi. Dari tahap kegiatan siklus I dan II, hasil yang diharapkan:
 - a) siswa memiliki aktivitas belajar baik karena selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran tema 7.
 - b) Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan media pembelajaran *Guided Note Taking* dalam mencapai tujuan pembelajaran Tematik, dan adanya peningkatan keterampilan Sosial siswa terhadap mata pembelajaran Tematik

e. Pelaksanaan Siklus Selanjutnya

Pelaksanaan siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Prosedur yang dilaksanakan dan materi yang diajarkan pada siklus selanjutnya tetap sama dengan siklus I. Namun ada sedikit perubahan dan perbaikan baik dalam pemplementasian starategi pembelajaran yang diterapkan maupun intrumen penilaian yang digunakan. Sehingga dengan adanya perubahan dan perbaikan tersebut,

kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak terulang pada siklus selanjutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 16 Ng.Nyawa. Yang berjumlah 23 orang.

2. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini, yaitu yang ditetapkan sebagai sumber data penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas V SDN 16 Ng.Nyawa tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah siswa dengan komposisi perempuan 13 siswa dan laki-laki 10 siswa. pertimbangan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian ialah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V SDN 16 Ng.Nyawa. Dikarenakan siswa belum sepenuhnya mendapat keterampilan berbicara yang baik.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara langsung di tempat penelitian melalui observasi, soal tes, wawancara, dan dokumen. Alasan peneliti memilih data tersebut karena peserta didik

papat mengungkapkan buah pikiranya serta peneliti dapat mengetahui keadaan peserta didik lebih mendalam.

a) Data Primer

Data Primer yang diperoleh dari observasi secara langsung di tempat penelitian. Sumber primer meliputi kepala sekolah, guru dan siswa.

b) Data Sekunder

Sumber sekunder ada dua kategori yaitu guru mata pelajaran dan pihak-pihak lain terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Observasi langsung merupakan suatu proses observasi terhadap perilaku aktual atau peristiwa-peristiwa dan merekamnya pada saat kejadian. Misalnya jika peneliti tertarik dalam melakukan penelitian untuk mengungkapkan seberapa sering orang membaca tabloid pada saat menunggu pembayaran di kasir tokoh swayalan, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pbservasi langsung (Hermawan Asep dan Yusran, 2017)

b. Teknik Pengukuran

Menurut (Nawawi, 2015) mengatakan bahwa “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik pengukuran biasanya diberikan dalam bentuk soal tertulis dan hal ini di gunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa selama menggunakan model pembelajaran”.

c. Teknik Komunikasi Langsung.

Teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut

d. Teknik Dokumentasi.

dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, dsb. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2016)

e. Kriteria keberhasilan

Berdasarkan observasi dengan kriteria keberhasilan siswa mampu mencapai 85% dengan baik respon atau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan kriteria keberhasilan pada tes, skor prolehan siswa mampu mencapai 85% dengan nilai minimal 65, kemudian pada lembar wawancara dengan kriteria keberhasilan 85% siswa mampu mendapatkan nilai ketuntasan dan siswa terlihat merasa senang dan puas dengan proses pembelajaran.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian, Observasi (pengamatan) digunakan pada saat proses belajar mengajar yaitu pada saat membuat catatan terbimbing dengan model *Guided Note Taking* dan pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok untuk mengamati partisipasi sosial peserta didik. Pengamatn langsung ditunjukan untuk melihat langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Guided Note Taking* yang dilakukan guru dan melihat bentuk interaksi sosial peserta didik.

b. Soal Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar

instrument berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal (Siyota Sandu dan Sodik, 2015).

c. Angket

Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis terhadap responden untuk dijawab. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pengembangan modul sekolah penggerak. Angket ditujukan kepada responden berupa angket media, angket bahasa, dan angket kegiatan pembelajaran.

d. Dokumentasi

Berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun skunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Dokumen ini biasa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisis dan ditafsir. Misalnya arsip-arsip tentang nilai siswa, foto-foto kegiatan yang berkaitan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data dan dapat dipercaya oleh semua pihak, ketikan menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan datanya. Data dalam penelitian ini melalui triangulasi teknik. Denzin (Marselina Suti,

2020:47) menyatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Menurut Wiliam Wiersma (Dalam Sugiyono 2017:273-274) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Ada pun trigulasi yang digunakan oleh penulis disini yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu.

1. Tringulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasu Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga kreadibel. Untuk itu dalam rangka melakukan pengecekan wawancara, observasi dengan teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data dan dapat dipercaya oleh semua pihak, ketikan menetapkan keabsaan data diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan datanya. Data

dalam penelitian ini melalui kriteria keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia tidak membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha untuk memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep ketergantungan lebih luas daripada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bawah konsep itu perhitungan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lain yang bersangkutan.

4. Kriteria kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas subjektivitas sesuatu hal yang bergantung pada seseorang, selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan dan memilah data penelitian yang diperoleh di lapangan. Menurut Bogdan (Dalam Sugiyono, 2017:244) analisis adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Menurut Stainback (Sugiyono, 2017:244) analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Sugiyono (2018: 335) berpendapat bahwa Analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisi data yang akan penulis gunakan ialah teknik analisis Miles dan Huberman. Pendekatan ini peneliti pilih karena dalam pelaksanaannya lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya, Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas, pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.